

POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN PERILAKU SOSIAL ANAK KELOMPOK B TK BELIA KREATIF KARANGPILANG SURABAYA

Anik Masruroh / Dra. Mas'udah M.M.pd

(Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. E-mail: zahroken@yahoo.co.id)

Abstrak

Pola asuh orang tua terkadang masih kurang diterapkan di kalangan keluarga, padahal anak lebih banyak bermain di rumah daripada di sekolah. Banyak orang tua yang kurang memperhatikan perilaku anak karena mereka sibuk dengan pekerjaan, sehingga banyak anak yang terkadang merasa kurang kasih sayang dari orang tuanya. Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan hubungan pola asuh orang tua terhadap pengembangan perilaku sosial anak usia dini kelompok B TK Belia Kreatif karangpilang Surabaya. Penelitian ini menjawab satu rumusan masalah yaitu adakah hubungan antara pola asuh orang tua dalam pengembangan perilaku sosial anak usia dini kelompok B di TK Belia Kreatif karangpilang Surabaya?

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian dilaksanakan di TK Belia Kreatif karangpilang Surabaya kelompok B. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Juni. Subyek penelitian meliputi orang tua dan peserta didik. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis product moment dengan r hitung tabel 0,334

Berdasarkan analisis data diperoleh (r hitung 0.632 > r tabel 0.334), berarti ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku sosial anak usia dini. Nilai r tabel dengan jumlah responden 35 taraf signifikan 5% adalah 0.334. Jadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku sosial anak usia dini di TK Belia Kreatif karangpilang Surabaya.

Kata kunci: pola asuh orang tua, perilaku sosial, anak usia dini

Abstract

Parenting parents sometimes still less applied in the family, when children play more at home than at school. Many parents do not pay attention to the behavior of children as they are busy with work, so many children who sometimes feel less affection from their parents. Based on the above, the purpose of this study is to prove relationships parenting parents to pengembangan social behavior of early childhood kindergarten group B Creative Belia Karangpilang Surabaya. This study answers the formulation of the problem is there a relationship between parenting parents in the development of early childhood social behavior in group B TK Creative Belia Karangpilang Surabaya?

This type of research is a quantitative correlation. The experiment was conducted in kindergarten Belia Karangpilang Surabaya Creative Group B. Data collection was carried out in June. Subjects of study include parents and students. Data collection in this study using questionnaires, observation and documentation. Techniques analyzed using product moment count table with r 0.334.

Based on the analysis of the data obtained (0632 count $r > r$ table 0.334), meaning there is a significant relationship between parenting parents with early childhood social behavior. R table value by the number of respondent total 35 significance standard 5% is 0.334. So it can be concluded that parenting has a significant relationship to the social behavior of young children in kindergarten Belia Creative Karangpilang Surabaya.

Keyword : education system of parent, social behavior, of early children

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke beberapa arah yang salah satunya adalah emosi (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, pendidikan yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Keluarga merupakan cara untuk menanamkan segi aturan atau norma-norma perilaku yang dilaksanakan oleh orang tua kepada anaknya. Hal itu bertujuan untuk melatih disiplin dan tingkah laku yang baik. Dalam buku Susanto, (2011:138) pentingnya perilaku sosial diterapkan pada anak usia dini yakni untuk penyesuaian sosial yang memungkinkan anak dapat bergaul dengan teman-temannya. Karena pada periode ini merupakan tahap perkembangan yang kritis, dimana perilaku sosial dibentuk.

Menurut Bar-Tal dalam Susanto (2011:138) Perilaku sosial adalah perilaku yang dilakukan secara sukarela, yang dapat menguntungkan atau menyenangkan orang lain tanpa antisipasi *reward*. Kegunaan dari perilaku sosial adalah membentuk perilaku yang lebih spesifik yang merupakan sasaran pembentukan perilaku, kegunaan perilaku untuk anak usia dini menurut Harlock dalam Nugraha (2006:1.18) adalah belajar memainkan peran sosial yang ada di masyarakat, mengembangkan sikap/tingkah laku sosial terhadap individu lain dan aktivitas sosial yang ada di masyarakat, belajar bertingkah laku dengan cara yang dapat diterima masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di TK Belia Kreatif karangpilang Surabaya bahwa masih banyak perilaku sosial yang masih kurang misalnya: berbagi dengan teman, saling membantu teman, meminjamkan miliknya, memuji teman, menghargaimhasil karya teman. Banyak factor yang mempengaruhi perilaku sosial anak usia dini di TK Belia Kreatif yaitu: tidak mau menghargai pendapat teman, tidak mau memuji teman, tidak mau bermain dengan teman, tidak mau meminjamkan miliknya, tidak mau membantu dengan teman, sehingga perilaku sosial yang masih kurang tersebut terbawa sampai lingkungan sekolah.

Pola pengasuhan adalah asuhan yang diberikan ibu atau pengasuhan lain berupa sikap dan perilaku dalam hal kedekatannya dengan anak, memberikan makan, merawat, menjaga kebersihan, memberikan kasih sayang (Soekirman dalam Septiari, 2000:162). Anak perlu diasuh dan dibimbing karena mengalami

pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan itu merupakan suatu proses agar pertumbuhan dan perkembangan berjalan sebaik-baiknya. Anak perlu diasuh dan dibimbing oleh orang dewasa, terutama dalam lingkungan kehidupan keluarga. Peran orang tua adalah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak kearah yang positif. Dalam mengasuh anak ada beberapa jenis pola asuh orang tua yang diterapkan terhadap anak mereka. Menurut Harlock dalam Wibowo, (2012:76) ada tiga jenis pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap anak-anaknya, tetapi dalam penelitian ini digunakan satu jenis pola asuh yaitu, pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak untuk berperan dan menentukan masa depannya.

Begitu penting dan berartinya pola asuh orang tua terhadap anak, sampai-sampai Rohner dalam Wibowo, (2012:79) menyimpulkan bahwa pengalaman masa kecil seseorang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya kelak termasuk karakter atau kecerdasan emosi. Penelitian yang menggunakan PAR (*Parental Acceptance-Rejection Theory*) ini juga menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua baik yang menerima (*acceptance*) atau yang menolak (*rejection*) anaknya akan mempengaruhi perkembangan emosi, perilaku, sosial kognitif, dan kesehatan psikologisnyaketika dewasa kelak (Wibowo, 2012:79).

Keberhasilan mendidik anak sejak dini, merupakan kesuksesan bagi masa depan anak. Sebaliknya kegagalan dalam memberikan pembinaan, pendidikan, pengasuhan, dan perlakuan merupakan bencana bagi kehidupan anak. Makna lain dari anak sebagai penerus masa depan bahwa dalam diri anak perlu diberikan dan dikembangkan nilai-nilai mendasar yang dapat digunakan secara fungsional dalam kehidupannya kelak. Sejak dini anak harus dikenalkan pada kemampuan mengenali, mengolah, dan mengontrol perilaku sosialnya agar dapat merespon dengan baik. Agar anak mempunyai kesiapan dan kemampuan untuk beradaptasi serta mengatasi berbagai masalah dan tantangan yang timbul selama proses perkembangannya. Dalam hal ini orang tua berperan besar di dalam membina perilaku sosial anak agar dapat bersosialisasi dimulai dari lingkungan keluarga itu sendiri, kerena melalui keluarga anak belajar berinteraksi. Untuk perilaku sosial anak, orang tua harus memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi yang baik agar anak dapat bersosialisasi.

Tentunya yang dilakukan orang tua tidak bertentangan dengan tuntutan maupun karakteristik perkembangan untuk anak. Karakteristik pengembangan perilaku sosial masing-masing anak sangatlah unik dan berbeda, namun secara umum perilaku sosial anak terdapat kecenderungan untuk meniru apa yang dilihatnya terlepas apakah yang ditirunya perilaku sosial yang baik atau buruk. Hal ini juga tidak terlepas pula dari pengaruh lingkungan sekitarnya sehingga yang dilakukan bukanlah semata-mata berasal dari anak. Selain orang tua memberikan bimbingan, pengaruh, dan motivasi secara optimal satu hal yang harus diperhatikan yaitu pola asuh orang tua dalam keluarga untuk pengembangan perilaku sikap sosial pada anak tersebut. (Menurut Hasan, 20:2009)

Anak usia dini merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan mereka seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, dan memiliki rasa ingin tahu secara alamiah. Anak merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian pendek, dan memiliki masa yang paling potensial untuk belajar (Sujiono, 2009).

Penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian Arofah Mega (2008) tentang hubungan pola asuh orang tua terhadap aspek pengembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Dinas Pendidikan Kota Surabaya, dapat disimpulkan dengan demikian rhitung lebih besar dari r tabel { $r_{hitung} > r_{tabel}$ } artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap aspek pengembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka perlu penelitian tentang pola asuh orang tua dalam pengembangan perilaku sosial anak usia dini di TK Belia Kreatif Karangpilang Surabaya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya Arikunto (2002:136). Menurut pendapat Hadi (1997:4) mengemukakan bahwa metode penelitian sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian sehingga tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan sebelumnya. Dari

pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara-cara ilmiah yang memberikan rambu-rambu penelitian agar mempunyai patokan atau memberi panduan kepada penelitian dengan uraian maupun teknik yang dapat dipertanggungjawabkan.

Masalah yang ingin dianalisis oleh peneliti yaitu hubungan pola asuh orang tua dalam pengembangan perilaku sosial anak kelompok B di TK Belia Kreatif kecamatan Karangpilang Surabaya. termasuk penelitian dengan menggunakan jenis penelitian metode survey yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah. Menurut (Sugiyono, 210:59) hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini terdapat variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis asosiatif yaitu untuk mencari hubungan antara dua variabel dengan menghitung korelasi antara variabel yang akan dicari hubungannya. Penelitian ini sendiri menggunakan uji korelasi Product Moment karena penelitian dilakukan untuk menentukan koefisien korelasi menentukan ada tidaknya hubungan apabila ada beberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan (Arikunto, 2006:270).

populasi penelitian adalah anak kelompok B TK Belia Kreatif Karangpilang Surabaya, yaitu kelompok TK B yang berjumlah 35 orang yang perilaku sosialnya perlu dikembangkan, maka sampel yang dipakai adalah semua populasi.

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah menggunakan pedoman observasi yang digabungkan dengan *check-list* sebagai pengumpulan data yang utama. Di dalam *check-list* dibuat dengan menggunakan *skala likert*. Skala pengukuran dengan tipe ini, akan didapat jawaban berupa kata-kata sangatsetuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Instrumen yang menggunakan *skala likert* dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda ataupun *check-list*.

Dalam penelitian ini indikator dari setiap variabel didukung oleh teori Beatty mengenai kriteria untuk mengukur perilaku sosial anak apakah anak dapat berperilaku sosial dengan baik atau tidak. Sebelum instrumen diberikan kepada sampel, soal tersebut terlebih dahulu divaliditasikan kepada ahlinya agar mendapatkan data yang reliabel. Agar instrumen dapat digunakan dengan tepat, peneliti perlu menyusun sebuah rancangan penyusunan instrumen yang dikenal dengan istilah “kisi-kisi”. Salah satu manfaat dari kisi-kisi instrumen menurut Arikunto (2010:205), dengan adanya kisi-kisi instrumen maka

peneliti akan mendapatkan kemudahan dalam menyusun instrumen dan dapat juga berfungsi sebagai peta perjalanan dari aspek yang akan dikumpulkan datanya, dari mana data diambil dan dengan apa pula data tersebut diambil, yang digunakan untuk mendukung penelitian ialah:

1. Pola asuh

Untuk memperoleh data tentang pola asuh, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket bentuk check list yang terdiri dari empat dimensi yaitu, komunikasi (dorongan dan arahan untuk melakukan percakapan dari orang tua dan anak), mengendalikan pengaruh luar (ketika orang tua bereaksi terhadap yang seharusnya dilakukan dan tidak seharusnya dilakukan), kesederajatan antara orang tua dan anak (orang tua tidak seperti atasan dan bawahan), persahabatan yang saling berbagi (orang tua memperlihatkan kasih sayang, perhatian, kelembutan kepada anak dan kehangatan), yang meliputi pola asuh demokratis.

2. Tingkat pencapaian perkembangan perilaku sosial anak usia dini.

Untuk memperoleh data tentang perilaku sosial anak usia dini, digunakan dengan metode observasi dengan acuan tiangkat pencapaian perkembangan perilaku sosial yang terdiri dari sikap kooperatif, menghargai keunggulan orang lain.

Tabel Variabel perilaku sosial anak usia dini usia 5-6 tahun

Variabel Dependen	Tingkat pencapaian perilaku sosial	Indikator
Perilaku Sosial	Sikap kooperatif	a. Mau berbagi dengan teman b. Saling membantusesama teman c. Mau meminjamkan miliknya

	Menghargai keunggulan teman	a. Dapat memuji teman b. Menghargai hasil karya teman/orang lain c. Menghargai pendapat teman/orang lain
--	-----------------------------------	--

Permen 58 tahun 2009

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan disajikan data penelitian berupa hasil dokumentasi observasi dan angket. Data ini akan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Setelah pengumpulan data dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah dijelaskan pada bab 3, maka langkah berikutnya adalah penyajian data dan hasil analisis.

Data yang akan disajikan adalah hasil pengamatan perilaku sosial anak usia dini kelompok B di TK Belia Kreatif karangpilang Surabaya dan pola asuh. data-data tersebut adalah sebagai berikut.

1. Hasil Observasi.

Data hasil observasi yang diperoleh sebagai berikut:

a. Pola asuh

Data observasi pola asuh yang dimaksud ialah data pola asuh demokratis yang meliputi:

- 1) Komunikasi yaitu dorongan dan arahan untuk melakukan percakapan dari orang tua terhadap anak. Hal ini dapat terlihat pada saat di kelas anak berkomunikasi dengan teman, anak berkomunikasi dalam kelas pada saat anak meminjam lem.
- 2) Mengendalikan pengaruh luar, yaitu ketika orang tua bereaksi terhadap apa yang seharusnya dilakukan dan tidak seharusnya dilakukan. Hal ini terlihat pada saat anak-anak mengerjakan tugas dari guru, ada salah satu anak minta istirahat tetapi guru mengizinkan asalkan pekerjaan selesai boleh istirahat.
- 3) Kesederajatan, yaitu orang tua dan anak tidak seperti atasan dan bawahan. Pada implementasi di kelas guru tidak hanya menyuruh anak untuk mengerjakan tugas sendiri tetapi guru dan murid bersama-sama mengerjakan tugas. Hal ini dapat terlihat hasil observasi anak dan guru belajar bersama.
- 4) Persahabatan yang saling berbagi, yaitu hal ini ditandai dengan ketertarikan orang tua

terhadap minat, kebutuhan hasrat anak. Orang tua memperlihatkan kasih sayang, perhatian, kelembutan, kehangatan kepada anak. Hal ini dapat terlihat saat di aula kelas anak bermain bola guru menemani anak-anak bermain.

b. Perilaku Sosial

Perilaku sosial dibagi menjadi dua aspek yang terdiri dari sikap kooperatif dan menghargai keunggulan teman yang terdiri dari beberapa indikator seperti:

- 1) Pada observasi perilaku sosial pada dokumentasi anak sedang melakukan kegiatan mencap gambar truk anak-anak saling berbagi memakai bermacam-macam stempel.
 - 2) Pada observasi perilaku sosial pada dokumentasi di atas MR mengalami kesulitan untuk mengerjakan soal LKA dan AF yang duduk dengan MR mencoba untuk membantunya dengan cara menerangkan kepada MR bagaimana cara mengerjakan soal.
 - 3) Pada observasi perilaku sosial pada dokumentasi saat anak melakukan kegiatan menghias pigora MR meminjamkan lem kepada QS dengan senang hati.
 - 4) Pada observasi perilaku sosial pada dokumentasi saat anak mengumpulkan LKA FR dan NJ melihat pekerjaan temannya sambil memuji hasil pekerjaan teman.
 - 5) Pada observasi perilaku sosial pada dokumentasi satu kelas pada saat anak menyelesaikan pekerjaan menghias pigora ada sebagian anak yang mau menghargai hasil karya temannya walaupun hasilnya tidak sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru tetapi anak mau menghargai.
 - 6) Pada observasi perilaku sosial pada dokumentasi anak sedang melakukan menempel kapas pada truk ZA, KZ, dan NJ sedang melihat pekerjaan teman dan KZ, NJ mendengarkan ZA berpendapat untuk mengerjakan kegiatan menempel setelah ZA berpendapat KZ dan NJ tidak mengelak sama sekali.
2. Hasil angket tentang pola asuh orang tua dan hasil observasi perilaku sosial anak usia dini.

Hasil pola asuh orang tua dan hasil observasi perilaku sosial anak usia dini. Setelah melakukan pengumpulan data dan hasil perhitungan data pola asuh orang tua dan perilaku sosial anak usia dini,

hasil observasi pada bulan Juni kurang lebih satu bulan peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

- a. Data pola asuh orang tua dan perilaku sosial anak usia dini.

Data yang diperoleh dari penelitian pola asuh yakni dengan cara menyebarkan angket kepada orang tua anak usia dini, setelah pengisian selesai dikumpulkan dan di analisis datanya lalu untuk perilaku sosial dengan cara melihat perilaku ketika anak mengikuti kegiatan pembelajaran. pasti setiap anak mempunyai karakter dan tingkah laku yang berbeda. Hubungan pola asuh orang tua dan perilaku sosial anak usia dini di tunjang dan dibuktikan dengan adanya tabel hasil perhitungan semua data pola asuh orang tua dan perilaku sosial anak usia dini dengan jumlah 35 anak dan 35 orang tua murid, adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil perhitungan pola asuh orang tua dan perilaku sosial

No.	Nama Anak	Nama Orang Tua	Pola Asuh	Perilaku sosial
1	MR	MT	88	14
2	RS	AT	102	18
3	AF	FR	89	16
4	QS	AH	76	13
5	AK	AT	116	17
6	JI	WW	110	18
7	ZA	AS	119	17
8	DL	RD	98	13
9	AV	YY	115	16
10	AR	UH	78	13
11	NJ	RT	111	20
12	FN	EW	98	12
13	YN	DR	110	18
14	MU	SY	118	20
15	KI	DM	97	16
16	KN	IM	121	18
17	NL	NL	89	15
18	AW	IY	106	19
19	KA	NM	110	19
20	AF	MW	100	16
21	FF	DR	109	16
22	FR	SM	84	14
23	RF	WI	118	18
24	AF	AN	109	19

25	GN	HY	89	12
27	KZ	KI	88	15
28	AF	OY	105	19
39	RA	NI	91	12
30	WK	YA	107	17
31	BS	FA	111	18
32	NP	MH	97	14
33	TK	LA	92	13
34	GR	YI	99	15
35	AI	DP	80	16

Berdasarkan data diatas akan dihitung dengan rumus product moment menggunakan SPSS untuk mencari hubungan antara pola asuh dengan perilaku sosial anak, dan langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Masukan data ke program spss
- Kemudian klik analyze, correlate, klik bivariate.
- Kemudian blok ke 2 variabel dan pindah ke kolom sebelah kanan dan klik ok
- Setelah itu hasilnya akan muncul sebagai berikut:

		Pola Asuh	Perilaku Sosial
Pola Asuh	Pearson Correlation	1	.632 (**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
Perilaku Sosial	Pearson Correlation	.632 (**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000

- Setelah hasil dilihat ternyata r hitung (0,632) > r tabel (0,334) sehingga terjadi hubungan positif dan signifikan, hubungan tersebut adalah tergolong hubungan cukup. Jadi jika pola asuh orang tua baik maka perilaku sosial anak juga baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terbukti ada hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan perilaku sosial anak usia dini, dalam hal ini dibuktikan dari hasil analisis data menggunakan product moment yaitu r hitung lebih besar dari r tabel dengan signifikasi taraf 5 % 0,334 (0,632 > 0,334). Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik pola

asuh orang tua yang diberikan kepada anak usia dini, semakin baik pula perilaku sosial anak usia dini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

Sebaiknya orang tua lebih memperhatikan pola asuh yang di berikan kepada anak agar perilaku sosial anak lebih baik, karena orang tua sangat berperan banyak dalam memperhatikan perkembangan anak, karena anak lebih banyak dirumah dibandingkan di sekolah. Selain itu sebaiknya guru mengaksesmen perilaku sosial anak usia dini lalu menentukan kegiatan pengembangan perilaku sosial yang sesuai dengan anak usia dini serta menginformasikan hal tersebut kepada orang tua anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Akyas, Azahari. 2004. *Bentuk dan Perilaku Sosial*. Diambil dari <http://dienz1305.com/2011/12/perilakusosial.html>. diunduh tanggal 9 Mei 2013 pukul 17:25.
- Arofah, Mega. 2008. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Aspek Pengembangan Sosial Emosional anak usia 5-6 di TK Dharma Wanita Persatuan Dinas Pendidikan Kota Surabaya*. Surabaya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.
- Aisyah. 2010. *Perilaku Sosial Anak Usia Dini*. http://carapedia.com/pengertian_definisi_sosial_menurut_para_ahli_info516.html. diunduh tanggal 30 Maret 2013 pukul 8.32.
- Depdikbud. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2009. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009, tentang Standar Pendidikan Anak Usis Dini. Jakarta: Ditjen Mandikdasmen, Direktorat Pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.
- Desmita, 2010. *Perilaku Sosial Anak Usia Dini*. http://carapedia.com/pengertian_definisi_sosial_menurut_para_ahli_info516.html. diunduh tanggal 30 Maret 2013 pukul 8.32.
- Djiwandono, 2002. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Diambil dari <http://www.hubungan-dalam-keluarga-untuk-anak-usia.html>.

- diunduh tanggal 28 Agustus 2013 pukul 22.00.
- Fathi, 2003. *Pola Asuh Dalam Keluarga*. <http://www.hubunganantara.polaasuhorangtua.com/kemandirian-anak.htm>. diunduh tanggal 28 Agustus 2013 pukul 21:45.
- Gerungan, 1978. Diambil dari <http://dienz1305.com/2011/12/perilakusosial.html>. diunduh tanggal 9 Mei 2013 pukul 17:25.
- Hasan, Maimunah. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini* (Edisi VIII). Jogjakarta: Diva Press.
- Hasan, Maemunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia dini*. Yogyakarta: Diva Press
- Hadi, Sutrisno. 1992. *Metodologi Research* (Jilid 3). Yogyakarta: Andi Ofwt.
- Hasan, Tholhah. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga*. Jakarta: Mitra Abadi Press.
- Hildayani, Rini. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: UT.
- Hogg, Blau. 2004. *Pola Asuh Orang Tua*. <http://www.hubunganantara.polaasuhorangtua.com/kemandirian-anak.htm>. diunduh tanggal 28 Agustus 2013 pukul 21:45.
- Hurlock, Elizabeth. 1987. *Perkembangan Anak*. Jilid 1, Jakarta: Meitasari Chandra.
- <http://www.sarjanaku.com/2012/09/pengertian-sikap-defini-tingkatan.html> diunduh tanggal 30 Maret 2013 pukul 08.00.
- Kurikulum Taman Kanak-kanak Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran Di Taman Kanak-kanak. 2010. Mendiknas.
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mutiah, Diana. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Gramedia Utama Group.
- Mueller, Daniel. 1996. *Mengukur Sikap Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martini. 2004. *Perkembangan perilaku Sosial Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Papalia, Diane E, 2008. *Human Development*, alih bahasa oleh A.K .Anwar ,Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Prayitno. 2004. *Pola Asuh Orang tua*. <http://www.hubunganantara.polaasuhorangtua.com/kemandirian-anak.htm>. diunduh tanggal 28 Agustus 2013 pukul 21:45.
- Ranggiasanka, Aden. *Serba-Serbi Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Hanggar Kreator.
- Septiari Bea, Bety. 2012. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani , Eriva Syamsiatin, *Perkembangan Perilaku Anak Usia Dini*, Jakarta: Pudiani Press, 2003.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supartini, 2004. *Pola Asuh Anak Usia Dini*. <http://www.hubunganantara.polaasuhorangtua.com/kemandirian-anak.htm>. diunduh tanggal 28 Agustus 2013 pukul 21:45.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogika Pustaka Insan Madani.
- Tim. 2006. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.